
MEMBANGUN KARAKTER MELALUI PUBLIC SPEAKING

M. Reza Al Fauzan¹ Ferawati² Siti Hana Amalia³ Fahmi Susanti⁴

Universitas Pamulang, Bantn, Indonesia

muhamadrezaafzn@gmail.com, Fwati2704@gmail.com, Sitihanaamalia@gmail.com
dosen02024@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Membangun Karakter Melalui Public Speaking” dilaksanakan di SMK Tunas Pembangunan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pembentukan karakter siswa. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum yang dimiliki siswa, sehingga perlu adanya pelatihan yang terarah dan aplikatif. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, latihan praktik, simulasi public speaking, serta diskusi dan refleksi untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa serta kemampuan mereka dalam menyampaikan ide secara sistematis dan beretika. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang komunikatif dan inspiratif di sekolah. Kesimpulannya, pelatihan public speaking terbukti efektif sebagai media pembentukan karakter positif sekaligus bekal penting bagi siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: public speaking, pembentukan karakter, kepercayaan diri, komunikasi, SMK Tunas Pembangunan

ABSTRACT

The Community Service Activity (PKM) titled "Building Character Through Public Speaking" was conducted at SMK Tunas Pembangunan as an effort to enhance students' communication skills and character development. The background of this activity stems from students' low self-confidence and public speaking abilities, indicating the need for structured and practical training. The implementation methods included delivering material, practical exercises, public speaking simulations, as well as discussions and reflections to instill character values such as confidence, responsibility, discipline, and honesty. The results showed a significant improvement in students' self-confidence and their ability to present ideas systematically and ethically. Additionally, this activity fostered a communicative and inspiring learning environment within the school. In conclusion, public speaking training proved to be an effective medium for developing positive character traits while also serving as an essential preparation for vocational students in facing the professional world.

Keywords: public speaking, character development, self-confidence, communication, SMK Tunas Pembangunan

PENDAHULUAN

Keterampilan public speaking merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan segera menghadapi dunia kerja. Dalam dunia profesional, kemampuan menyampaikan

gagasan secara jelas, logis, dan percaya diri menjadi nilai tambah yang membedakan seseorang dari yang lain. Namun, hasil observasi di SMK Tunas Pembangunan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Mereka cenderung gugup, takut salah, dan kurang mampu menata kalimat dengan baik ketika diminta untuk menyampaikan pendapat di depan kelas maupun dalam kegiatan sekolah.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa aspek keterampilan komunikasi, khususnya public speaking, belum mendapatkan perhatian optimal dalam proses pembelajaran. Fokus pendidikan di SMK Tunas Pembangunan selama ini lebih banyak diarahkan pada penguasaan kompetensi kejuruan dan aspek akademik. Akibatnya, siswa belum terbiasa mengasah kemampuan berbicara secara efektif. Padahal, kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari pembentukan karakter siswa, karena melalui public speaking seseorang belajar tentang keberanian, kedisiplinan berpikir, dan tanggung jawab terhadap pesan yang disampaikan.

Selain itu, faktor lingkungan juga turut memengaruhi rendahnya kemampuan berbicara di depan umum. Budaya komunikasi yang masih pasif di lingkungan sekolah membuat siswa kurang terbiasa mengekspresikan pendapatnya.

Minimnya kesempatan berbicara, baik dalam kegiatan kelas maupun ekstrakurikuler, membuat mereka tidak memiliki ruang untuk mengembangkan kepercayaan diri. Di sisi lain, penggunaan teknologi dan media sosial yang lebih banyak bersifat pasif (seperti menonton dan menggulir konten) turut membuat siswa kurang terlatih dalam komunikasi verbal yang aktif dan konstruktif.

Kelemahan dalam keterampilan berbicara ini berdampak pada pembentukan karakter siswa secara keseluruhan. Rasa kurang percaya diri dan ketakutan berbicara di depan umum dapat menurunkan kemampuan beradaptasi, berinteraksi sosial, dan mengambil peran dalam organisasi atau dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang terarah untuk membangun karakter siswa melalui kegiatan public speaking. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan melatih kemampuan komunikasi, tetapi juga membentuk kepribadian yang tangguh, berani, jujur, dan bertanggung jawab.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, diharapkan siswa SMK Tunas Pembangunan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengasah keterampilan berbicara di depan umum. Program ini akan memberikan pelatihan, simulasi, dan pendampingan agar siswa lebih percaya diri serta mampu mengomunikasikan gagasan secara efektif. Dengan demikian, public speaking tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga wahana pembentukan karakter yang mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan public speaking siswa SMK Tunas Pembangunan sebagai sarana pembentukan karakter positif?
2. Apa saja faktor yang menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan pelatihan public speaking dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti percaya diri, tanggung jawab, dan kedisiplinan?

TUJUAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan siswa SMK Tunas Pembangunan dalam melakukan public speaking secara efektif dan beretika.
2. Membentuk karakter positif siswa melalui kegiatan pelatihan komunikasi publik, terutama dalam hal kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi.
3. Memberikan pemahaman praktis kepada siswa mengenai pentingnya public speaking dalam menunjang karier dan kehidupan sosial.
4. Mendorong guru dan pihak sekolah untuk mengintegrasikan pembinaan karakter melalui kegiatan komunikasi publik dalam kegiatan pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Public Speaking Dan Pembentukan Karakter

Public speaking merupakan keterampilan berbicara di depan umum yang melibatkan kemampuan mengolah pesan secara verbal maupun nonverbal. Setiawan dan Mudita (2023) menjelaskan bahwa public speaking bukan sekadar kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga sarana pengembangan karakter seperti kepercayaan diri, kejujuran, dan kemampuan berinteraksi. Aktivitas berbicara di depan audiens melatih siswa untuk berpikir kritis, menyusun pesan secara sistematis, serta mengendalikan emosi saat tampil.

Menurut Datu dan Yerly (2024), public speaking termasuk bagian penting dari pembentukan karakter karena memberikan pengalaman langsung dalam mengatasi rasa takut, meningkatkan keberanian, dan melatih kedisiplinan. Ketika siswa tampil berbicara, mereka mempraktikkan nilai-nilai tanggung jawab atas pesan yang disampaikan dan belajar menghargai audiens melalui etika komunikasi yang baik.

Public Speaking Dalam Dunia Pendidikan SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan siap kerja dengan kompetensi teknis dan soft skills yang relevan. Salah satu soft skill utama yang dibutuhkan dunia kerja adalah kemampuan komunikasi efektif. SMK merupakan tempat strategis untuk menanamkan keterampilan berbicara karena peserta didiknya dituntut menghadapi wawancara kerja, presentasi proyek, serta interaksi profesional lainnya.

Andriyani, Maslahah, dan Suud (2023) menemukan bahwa pelatihan public speaking pada siswa mampu meningkatkan life skills seperti manajemen diri, kemampuan berpikir reflektif, dan kesiapan menghadapi tantangan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa public speaking tidak hanya membangun keterampilan komunikasi, tetapi juga membentuk mental dan karakter siswa agar lebih percaya diri dan adaptif.

Pentingnya Public Speaking Dalam Dunia Kerja

Dunia kerja modern menuntut kemampuan komunikasi yang baik sebagai bagian dari profesionalisme. Ndut (2023) menyebutkan bahwa public speaking membantu membangun kredibilitas dan citra profesional seseorang. Karyawan yang mampu menyampaikan ide secara jelas cenderung lebih mudah diterima dalam lingkungan kerja dan lebih efektif dalam berkolaborasi.

Prasetyo, Muchran, dan Nugroho (2023) menjelaskan bahwa public speaking juga meningkatkan kemampuan interpersonal seperti penyampaian pesan persuasif, membangun hubungan kerja, dan memimpin diskusi. Kompetensi ini menjadi nilai tambah penting dalam dunia industri yang dinamis. Dengan demikian, penguasaan public speaking di bangku SMK menjadi investasi strategis bagi siswa untuk menghadapi kebutuhan pasar kerja.

Efektivitas Pelatihan Public Speaking

Pelatihan public speaking terbukti efektif dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum, meningkatkan kelancaran komunikasi, dan memperkuat karakter peserta. Megawati dan Apriani (2023) membuktikan bahwa latihan berbicara secara berulang dapat

menurunkan tingkat kecemasan komunikasi (speaking anxiety) dan meningkatkan performa akademik. Hal ini terjadi karena siswa terbiasa menghadapi audiens dan belajar mengontrol tekanan psikologis.

Penelitian Nurhayatin et al. (2023) menambahkan bahwa pembelajaran public speaking yang dilakukan secara kolaboratif dapat menumbuhkan empati, kemampuan bekerja sama, serta sikap disiplin dalam menyampaikan pendapat. Pelatihan yang melibatkan simulasi, refleksi, dan praktik nyata terbukti lebih efektif dalam membangun karakter komunikatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Membangun Karakter Melalui Public Speaking” dilaksanakan pada hari Senin, 06 Oktober 2025 pukul 10.00–12.00 WIB di SMK Tunas Pembangunan. Pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan metode ceramah interaktif, praktik langsung, diskusi, dan refleksi untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar public speaking, teknik vokal, intonasi, bahasa tubuh, serta pentingnya keterampilan berbicara dalam membangun karakter dan menghadapi dunia kerja. Pada sesi ini, siswa berpartisipasi secara aktif melalui tanya jawab dan berbagi pengalaman terkait kesulitan berbicara di depan umum.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan latihan dan simulasi public speaking di mana siswa diminta menyampaikan pidato singkat dan melakukan praktik penguasaan panggung, kontak mata, dan ekspresi tubuh. Pemateri memberikan umpan balik langsung untuk memperbaiki teknik dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Untuk memperkuat kemampuan kolaboratif, siswa juga melakukan kerja kelompok dalam menyusun struktur pidato serta memberikan peer feedback kepada teman sekelompoknya.

Di akhir kegiatan, dilakukan sesi diskusi dan refleksi untuk mengevaluasi perubahan yang dirasakan siswa setelah mengikuti pelatihan. Banyak siswa mengaku lebih berani berbicara dan mampu mengatur pesan dengan lebih sistematis. Guru pendamping juga memberikan tanggapan positif dan menilai bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan komunikasi dan membangun karakter siswa. Seluruh rangkaian kegiatan dipandu berdasarkan susunan acara yang melibatkan pembukaan, sambutan, penyampaian materi utama, sesi praktik, diskusi, dan penutup. Dengan pendekatan student-centered dan experiential learning, metode pelaksanaan PKM ini berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri serta keterampilan public speaking siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Membangun Karakter Melalui Public Speaking” di SMK Tunas Pembangunan menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Observasi awal dan diskusi bersama ibu Fahmi menemukan bahwa sebagian besar siswa pada awalnya memiliki rasa gugup dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan umum. Namun, setelah mengikuti serangkaian kegiatan berupa penyampaian materi, latihan praktik, dan simulasi public speaking, terjadi peningkatan yang jelas pada keberanian dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa terlihat lebih mampu mengatur struktur pidato, mengontrol bahasa tubuh, serta menjaga intonasi dan kejelasan suara. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan antusiasme siswa terhadap pentingnya keterampilan berbicara sebagai bagian dari kesiapan menghadapi dunia kerja.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya public speaking sebagai media pembentukan karakter. Mereka tidak hanya menunjukkan peningkatan teknis dalam berbicara, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam sikap

seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama saat melakukan latihan kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pengalaman berbicara formal, kurangnya sarana pendukung seperti alat presentasi, serta sebagian siswa yang masih membutuhkan pendampingan intensif untuk mengatasi kecemasan tampil. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa, sehingga menjadi bekal berharga bagi mereka dalam kegiatan akademik maupun persiapan memasuki dunia kerja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa public speaking memiliki peran penting dalam membangun karakter dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa SMK. Sesi penyampaian materi memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep dan teknik public speaking, sehingga mereka memiliki landasan yang kuat sebelum memasuki tahap praktik. Materi yang disampaikan pemateri berkaitan erat dengan kebutuhan siswa untuk memiliki kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menyampaikan pendapat secara sistematis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa public speaking bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga sarana membentuk karakter seperti percaya diri, keberanian, dan etika komunikasi.

Sesi latihan dan simulasi menjadi bagian paling efektif dalam kegiatan ini karena memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk berbicara di depan audiens. Dari hasil simulasi, terlihat bahwa siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan berani berbicara. Umpan balik yang diberikan pemateri membantu siswa memperbaiki bahasa tubuh, intonasi, serta aspek nonverbal lain yang sangat berpengaruh dalam penyampaian pesan. Ini sejalan dengan penelitian Andriyani et al. (2023) yang menegaskan bahwa latihan praktik dapat meningkatkan *life skills* sekaligus menurunkan kecemasan berbicara.

Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, kegiatan ini mampu membentuk karakter positif pada siswa. Melalui aktivitas kerja kelompok dan diskusi, siswa belajar mengenai tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Mereka juga belajar menerima kritik dan memperbaiki diri berdasarkan umpan balik yang diberikan teman maupun pemateri. Bagian refleksi menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya public speaking tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga sebagai kebutuhan utama untuk memasuki dunia kerja. Guru pendamping menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyarankan agar pelatihan seperti ini dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk budaya komunikasi yang lebih baik di sekolah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa metode kegiatan yang digunakan—meliputi ceramah, praktik, simulasi, dan refleksi—sudah tepat untuk mencapai tujuan pembinaan karakter melalui public speaking. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang penting bagi siswa SMK dalam menghadapi perkembangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Membangun Karakter Melalui Public Speaking” di SMK Tunas Pembangunan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan pembentukan karakter siswa. Melalui penyampaian materi, latihan praktik, simulasi public speaking, serta sesi diskusi dan refleksi, siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keberanian berbicara di depan umum, penguasaan bahasa tubuh, serta kemampuan menyusun gagasan secara lebih terstruktur. Public speaking terbukti menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter

positif seperti percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara profesional. Selain meningkatkan keterampilan komunikatif, kegiatan ini juga membantu siswa memahami pentingnya public speaking sebagai bekal penting untuk memasuki dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi yang baik. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi besar dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang komunikatif, percaya diri, dan memiliki karakter yang kuat.

Saran

Agar kegiatan pembinaan public speaking dapat memberikan hasil yang lebih optimal, disarankan agar sekolah menyelenggarakan pelatihan serupa secara rutin dan berkelanjutan. Program seperti klub public speaking, lomba pidato, atau seminar komunikasi dapat menjadi wadah bagi siswa untuk terus melatih keterampilan berbicara mereka. Guru juga diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dalam setiap aktivitas public speaking di kelas agar pembinaan tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga membangun kepribadian siswa. Selain itu, kerja sama dengan praktisi komunikasi, lembaga pelatihan profesional, atau alumni yang memiliki pengalaman di bidang public speaking dapat menambah wawasan dan memberikan contoh nyata bagi siswa. Sekolah juga perlu memperhatikan penyediaan sarana pendukung seperti ruang presentasi dan fasilitas audio-visual untuk menunjang proses latihan. Dengan upaya yang berkelanjutan dan dukungan berbagai pihak, pengembangan keterampilan public speaking dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, R., & Mudita, D. (2023). *SHOWTIME BOOK: Impactful Public Speaking & Presentation Skill*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Datu, S.Pd., M.Pd., & Yerly, A. (2024). *Buku Ajar Public Speaking*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Andriyani, I. N., Maslahah, K., & Suud, F. M. (2023). *Quantum public speaking: The basic for character buildings and life skills*. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 408-414.
- Ndut, W. (2023). *Public Speaking: Seni Menguasai (dan Cari) Panggung untuk Profesional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prasetyo, H. A., Muchran, M., & Nugroho, G. S. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum*. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192-198.
- Zainal, A. G. (2021). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Datu, S.Pd., M.Pd., & Yerly, A. (2024). *Buku Ajar Public Speaking*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Megawati, M., & Apriani, T. (2023). *The Dynamics of Public Speaking Anxiety and its Impact on Speaking Performance*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(3), 1453-1462.
- Nurhayatin, T., Fauziyyah, D., Hidayati, P., Budiarti, A., & Jamaludin, M. (2023). *Enhancing Public Speaking Skills through a Collaborative Learning Approach*. *Research Horizon*, 3(5), 575-584.

- Setiawan, R., & Mudita, D. (2023). *SHOWTIME BOOK: Impactful Public Speaking & Presentation Skill*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Hidayat, N. S., Purwanti, O., & Setiawan, S. (2023). *Teachers' Perspective on Using Oral Peer Feedback in Public Speaking*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1025-1032.
- Ndut, W. (2023). *Public Speaking: Seni Menguasai (dan Cari) Panggung untuk Profesional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.